

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa pasti terjadi. Maka dari itu, dibutuhkan cara dalam pelaksanaannya. Interaksi tersebut dapat diciptakan satu arah, dua arah, atau banyak arah (Irwan Budiana, 2022 : 5).

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dapat juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tugas yang luas, yaitu mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (Agus Suprijono, 2015 : 13).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran (Irwan Budiana, 2022 : 5).

Menurut Fathurrahman Pupuh (2007) dalam buku Strategi Pembelajaran (Hamruni, 2012 : 7) metode itu berarti cara. Suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kaitannya dalam

pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup yaitu :

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bersedia untuk terus belajar.
  - b. Penambah tumbuhnya minat belajar, yaitu cara bagaimana untuk menumbuhkan rangsangan tumbuhnya minat belajar siswa sesuai kebutuhannya.
  - c. Penyampaian bahan belajar, cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam suatu kegiatan pembelajaran
  - d. Wadah untuk melahirkan kreativitas, cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - e. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, yaitu cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam suatu kegiatan pembelajaran (Irwan Budiana, 2022 : 6).
1. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Berdasarkan pemaparan ini, model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* merupakan suatu model untuk mendapatkan partisipasi secara keseluruhan maupun individual atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran (Agus Suprijono, 2015 : 129). Dalam proses belajarmengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah dari guru, tetapi siswa bisa saling

bertukar dan berbagi informasi dengan siswa lainnya. Model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang bagus bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas, menghidupkan suasana dalam pembelajaran dan meningkatkan keaktifan di kelas. Melalui model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* siswa belajar dengan mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dan dipadukan dengan kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sejarah pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi maupun pada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah (Agus Suprijono, 2015 : 129).

## 2. Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Dengan metode ini, semua siswa diberi kesempatan yang sama berperan menjadi guru untuk kawan-kawannya. Perlu kita ketahui sintaks pembelajaran *everyone is a teacher here* sebagai berikut :

Tabel. 1 Sintaks Pembelajaran

Tahap 1 Pendahuluan - Orientasi - Apersepsi - Motivasi	
<p><b>Aktivitas Guru</b></p> <p>Orientasi : Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa.</p> <p>Apersepsi : Mengingat materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi.</p> <p>Motivasi : Memberikan motivasi dengan reward berupa nilai plus kepada peserta didik yang aktif di dalam kelas.</p>	<p><b>Aktivitas Siswa</b></p> <p>Orientasi : Peserta didik menjawab salam kemudian berdoa bersama.</p> <p>Apersepsi : Peserta didik yang mengetahui jawaban atas pertanyaan guru menjawab dengan lisan, kemudian teman yang lain mendengarkan</p> <p>Motivasi : Peserta didik yang dapat menjawab diberikan reward berupa nilai plus.</p>
Tahap 2 Kegiatan Inti - Stimulation -Identifikasi Masalah-Eksplorasi- Data Collection	
<p><b>Aktivitas Guru</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stimulation : Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, dan aktivitas lain yang mengacu pada persiapan pemecahan masalah.</li> <li>- Identifikasi Masalah : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan ajar.</li> <li>- Eksplorasi : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas bereksplorasi terkait masalah yang sudah ditentukan.</li> <li>- Data collection : Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.</li> <li>- Pembuktian : Pembuktian bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan kritis menemukan teori pemahaman terkait dengan materi.</li> </ul>	<p><b>Aktivitas Siswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stimulation : Peserta didik dihadapkan suatu masalah kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.</li> <li>- Identifikasi Masalah : Permasalahan yang sudah ditentukan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan.</li> <li>- Eksplorasi : Peserta didik mengeksplor sebanyak mungkin yang berkaitan dengan materi.</li> <li>- Data collection : kegiatan mengolah data dan informasi yang baik dari hasil membaca literatur, membaca buku dari berbagai sumber, mencari dari internet, dan sebagainya.</li> </ul>
Tahap 3 Penutup - Mengadakan Refleksi - Memberikan Pesan Moral- Menarik Kesimpulan	
<p><b>Aktivitas Guru</b></p> <p>Memberikan refleksi : kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis atau lisan guru kepada peserta didik untuk mengekspresikan pesan, harapan, dan kritik dalam pembelajaran.</p> <p>Memberikan pesan moral : guru memberikan pesan berupa motivasi agar peserta didik lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Menarik kesimpulan : Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang relevan. Berlaku untuk semua temuan masalah yang berkaitan dengan materi.</p> <p>Mengakhiri pembelajaran : guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p><b>Aktivitas Siswa</b></p> <p>Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peserta didik dapat memahami hasil pembelajaran yang dipelajari.</p> <p>Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam.</p>

Langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher* pada saat pembelajaran : (Agus Suprijono, 2015 : 130)

- a. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa
- b. Setiap peserta didik diminta menulis pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Kumpulkan kertas tersebut, kemudian bagikan kepada semua siswa secara acak.
- d. Pastikan tidak ada siswa yang mendapat soal pertanyaan yang ditulis sendiri.
- e. Mintalah dalam hati siswa membaca pertanyaannya, kemudian mintalah siswa untuk memikirkan jawabannya.
- f. Mintalah siswa secara sukarela membacakan pertanyaan dan menjawabnya.
- g. Setelah menjawabnya, kemudian mintalah siswa melakukan secara bergilir.

Dengan kemampuan ini sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang mencakup ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (psikomotorik) yang harus dipenuhi atau dicapai oleh peserta didik. Untuk kelebihan menggunakan metode ini adalah :(Agus Suprijono, 2015 : 130).

- a. Peserta didik lebih mampu menguasai materi yang sedang dipelajari ketika pembelajaran berlangsung.

- b. Peserta didik dapat mengembangkan ide-ide yang ia miliki tentang materi yang sedang dipelajari ketika pelajaran sedang berlangsung,
- c. Melatih keberanian peserta didik dalam pembelajaran,
- d. Melatih kemampuan peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya.
- e. Memperluas wawasan peserta didik dengan adanya kegiatan bertukar informasi, pendapat, dan menambah pengalaman kepada peserta didik.

Kemudian memasuki hasil belajar, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal, faktor ini berasal dari peserta didik, yang termasuk dalam faktor ini :
  - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi : Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh
  - 2) Faktor Psikologis, meliputi : Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif
  - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Faktor Keluarga : cara didik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor Sekolah : yang mencakup faktor sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, tugas rumah.
  - 3) Faktor Masyarakat : Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010 : 54).

Melalui penerapan metode pembelajaran ini, peserta didik akan lebih belajar banyak hal, contohnya menjawab soal yang diperolehnya dengan tanggung jawab pribadi. Selain itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan lain dari temannya yang menjawab pertanyaan di kelas dan dari proses tanya-jawab. Penerapan model ini juga dapat melatih mental peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan kelas. Peran guru dalam penerapan metode ini tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran melainkan menjadi fasilitator yang tugasnya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut skripsi Neneng Lutfiani 2013 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Siswa Kelas X SMA N 4 Purwokerto”, metode *everyone is a teacher here* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 4 Purwokerto, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil data yang diolah dengan penelitian kuantitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif, pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian, peneliti mengamati proses berlangsungnya pembelajaran, hasil dari penelitian ini metode *everyone is a teacher here*

berhasil meningkatkan keberanian siswa, membuat siswa menjadi lebih berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar Sejarah di kelas X IPS IV di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Selanjutnya, menurut skripsi Dwi Astuti 2013 yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi melalui Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* and Game di Kelas XI IPS-1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”, dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher* and *game* di kelas XI IPS-I dapat meningkatkan keaktifan siswa yang kurang aktif di kelas, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*. Dengan ini peneliti mendapatkan data yang relevan untuk menyelesaikan rumusan masalah. Metode *everyone is a teacher* sebagai inovasi guru Sejarah di SMA Negeri 3 Purwokerto.

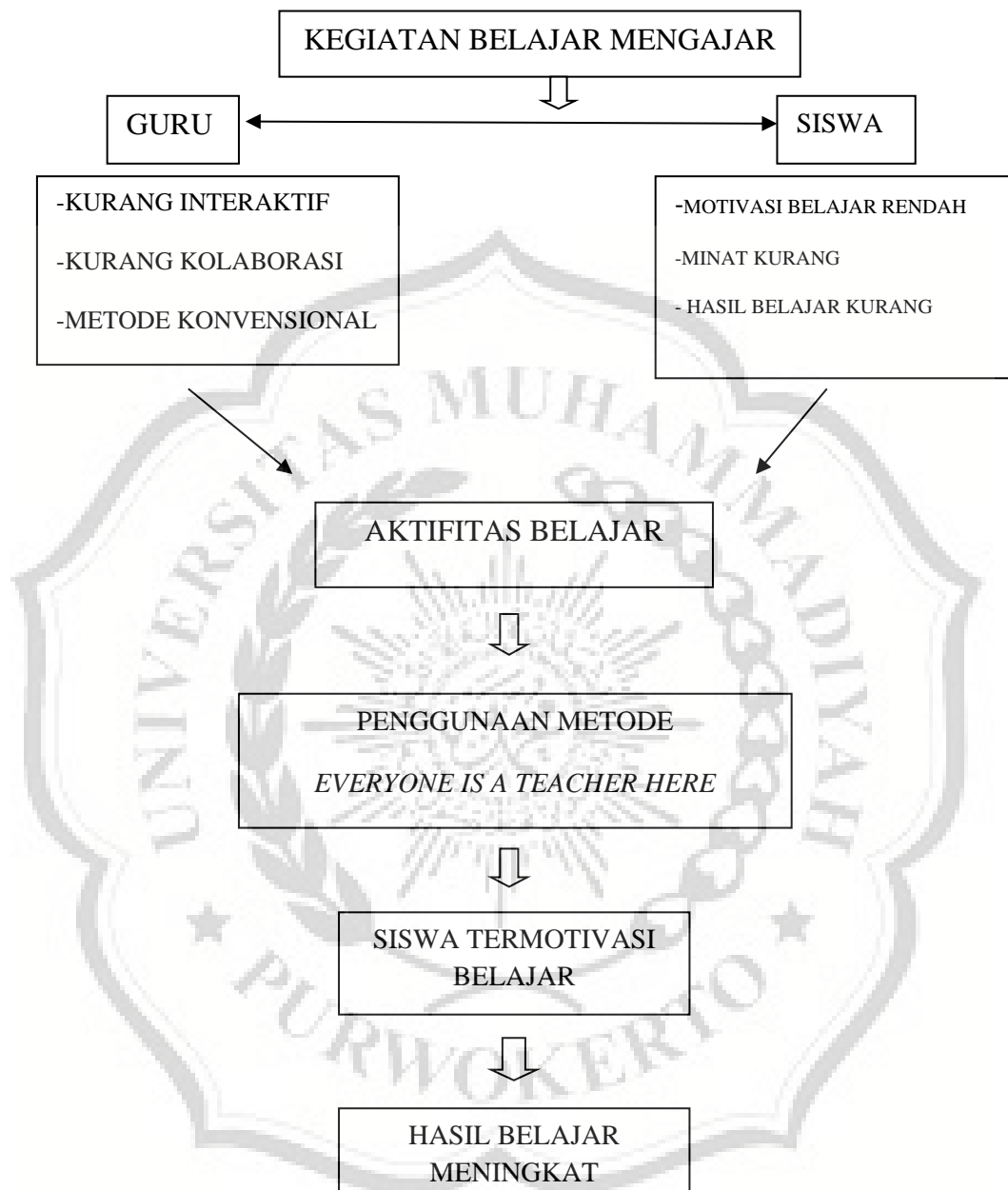
Yang terakhir, skripsi Rofiq Adiansyah 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa melalui Problem Based Learning dengan Strategi *Everyone is a Teacher Here* di Kelas X TKJ SMK YPT 1 Purbalingga”, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui hasil dari metode *everyone is a teacher here*. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendalami satu metode yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*

### C. Kerangka Pikir

Kerangka ini digunakan sebagai arahan dalam melakukan penelitian agar penelitian bisa berjalan secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak metode *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran di kelas X IPS IV, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru selama kegiatan pembelajaran, dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dengan adanya kendala itu.

Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah adanya interaksi guru dan siswa, menurut siswa belajar sejarah itu kurang menarik hal ini membuat motivasi siswa untuk belajar sejarah menjadi rendah. Setelah mengetahui motivasi belajar yang rendah dan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka guru menggunakan metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran Sejarah sehingga pelajaran Sejarah lebih diminati siswa, dan pembelajaran Sejarah dapat berjalan dengan baik sesuai yang sudah ditentukan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini :



## D. Teori

Teori merupakan suatu prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa dalam lingkungan. Ibarat dalam bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta, variabel atau konsep, dan proposisi (Agus Suprijono, 2015 : 15).

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Teori *Behaviorisme* / Perilaku

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik, yang dimaksud dalam teori ini adalah teori yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Teori perilaku berakar pada pemikiran *behaviorisme*. Terjadinya perubahan perilaku disebabkan oleh adanya reaksi stimulus dan respon. Stimulus adalah hal apa saja yang diberikan oleh guru, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus (Agus Suprijono, 2015 : 17).

Pada teori Ivan Pavlov dalam buku Teori-Teori belajar dalam Pendidikan (Feida Nooleila, 2020 : 54) individu tidak menyadari bahwa mereka dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya, hal ini sangat membantu dan memudahkan pendidik dalam dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran terhadap peserta didiknya.

Menurut Thorndike dalam buku Teori-Teori belajar dalam Pendidikan (Feida Nooleila, 2020 : 54) Pendidik (guru dan dosen) harus merancang sedemikian rupa agar proses transfer stimulus dan respon bisa semaksimal mungkin. Cara mengajar yang baik bukan hanya

mengharapkan siswa paham apa yang diajarkan tetapi guru juga harus mengerti materi yang akan diajarkan.

## 2. Teori Belajar Preskriptif dan Deskriptif

Teori belajar preskriptif berpacu pada bagaimana sebaiknya proses belajar diselenggarakan. Teori belajar deskriptif menekankan pada bagaimana proses belajar pada peserta didik. Teori belajar preskriptif bertujuan untuk menetapkan metode pembelajaran secara optimal. Teori belajar deskriptif lebih kearah menjelaskan proses belajar. Teori belajar preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil (Agus Suprijono, 2015 : 16).

## 3. Teori Motivasi

Segala sesuatu yang akan dilakukan pasti ada maksud dan tujuannya. Tidak asal-asalan dalam melakukan sesuatu. Suatu masalah juga dapat menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu, hal ini bisa dikatakan bahwa masalah yang kita hadapi merupakan motivasi agar kita dapat menyelesaikannya dengan baik (Trygu, 2021 : 27). Misalnya dalam pembelajaran Sejarah kita menemukan masalah materi di buku kurang lengkap. Hal ini mendorong kita untuk mencari materi pada sumber lain contohnya internet, atau sumber buku lainnya.

Sardiman (2016 : 84) dalam buku Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika (Trygu, 2021 : 24) menyatakan bahwa hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi. Selain itu motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa.